



Minimnya Keterlibatan Orang Tua dalam Pengembangan Literasi Membaca Anak

(Studi Fenomenologis pada Siswa Sekolah Dasar)

Lutfiyah Rahmi¹, Muhammad Irwan Padli Nasution²

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia¹⁻²

Email Korespondensi: lutfiyah331254042@uinsu.ac.id¹ irwannnst@uinsu.ac.id²

Article received: 17 November 2025, Review process: 24 November 2025

Article Accepted: 01 Januari 2026, Article published: 23 Januari 2026

ABSTRACT

Reading literacy is a fundamental skill for elementary school students and is strongly influenced by family involvement, particularly parental engagement. However, parental involvement in supporting children's reading activities remains limited. This study aims to explore forms of parental involvement, factors contributing to low engagement, and its impact on students' reading literacy. This research employed a qualitative phenomenological approach. The participants consisted of forty elementary school students, with three students selected as the main research subjects based on low reading interest and ability. Parents and one classroom teacher were involved as supporting informants. Data were collected through in-depth interviews, observations, and documentation, and analyzed using an interactive model involving data reduction, data display, and conclusion drawing. Data validity was ensured through technique and source triangulation. The findings reveal that parental involvement in reading literacy development is largely passive and unstructured, influenced by time constraints, limited awareness of the importance of literacy, parents' educational background, and excessive gadget use. This condition contributes to students' low reading interest, limited reading comprehension, and reduced motivation to read. The study highlights the importance of strengthening collaboration between schools and parents to create a supportive literacy environment for students' reading development

Keywords: Parental Involvement; Reading Literacy; Elementary School

ABSTRAK

Literasi membaca merupakan kemampuan dasar yang sangat penting bagi siswa sekolah dasar, yang perkembangannya tidak terlepas dari peran keluarga, khususnya keterlibatan orang tua. Namun, pada praktiknya keterlibatan orang tua dalam mendampingi kegiatan membaca anak masih tergolong rendah. Penelitian ini bertujuan untuk memahami bentuk keterlibatan orang tua, faktor penyebab rendahnya keterlibatan tersebut, serta dampaknya terhadap kemampuan literasi membaca siswa sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis fenomenologis. Subjek penelitian terdiri atas empat puluh siswa sekolah dasar, dengan tiga siswa dipilih sebagai subjek utama penelitian berdasarkan kriteria rendahnya minat dan kemampuan membaca. Orang tua siswa serta satu guru kelas dilibatkan sebagai informan pendukung. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara interaktif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data

dijamin melalui triangulasi teknik dan sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dalam pengembangan literasi membaca masih bersifat pasif dan belum terstruktur, dipengaruhi oleh keterbatasan waktu, rendahnya kesadaran akan pentingnya literasi, latar belakang pendidikan orang tua, serta dominasi penggunaan gawai. Minimnya keterlibatan tersebut berdampak pada rendahnya minat baca, kemampuan pemahaman bacaan, serta motivasi siswa dalam membaca. Penelitian ini menegaskan pentingnya kolaborasi antara sekolah dan orang tua dalam menciptakan lingkungan literasi yang mendukung perkembangan kemampuan membaca siswa

Kata Kunci: Keterlibatan Orang Tua; Literasi Membaca; Sekolah Dasar

PENDAHULUAN

Salah satu kompetensi penting yang berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pendidikan anak adalah kemampuan membaca siswa sekolah dasar. Literasi membaca mencakup kemampuan untuk memahami, menafsirkan, dan menggunakan informasi secara kritis dalam kehidupan sehari-hari selain kemampuan teknis untuk membaca teks. Studi menunjukkan bahwa siswa yang mendapatkan dukungan dari orang tua dalam kegiatan literasi, seperti membaca bersama dan memberikan bahan bacaan, cenderung memiliki kemampuan membaca yang lebih baik dibandingkan siswa yang tidak mendapatkan dukungan dari orang tua (Akmalina et al., 2022).

Keluarga adalah lingkungan pertama dan utama dalam proses perkembangan anak, dan mereka bertanggung jawab secara strategis untuk membangun budaya literasi. Di antara bentuk keterlibatan orang tua dalam literasi membaca adalah menanamkan kebiasaan membaca kepada anak-anak mereka, menyediakan sarana dan bahan untuk membaca, dan mengikuti aktivitas yang berkaitan dengan membaca. Keterlibatan ini tidak hanya meningkatkan kemampuan membaca, tetapi juga menumbuhkan minat dan keinginan untuk membaca sejak usia dini. (Afifah & Chasanatun, 2021)

Namun, beberapa penelitian menunjukkan bahwa orang tua masih kurang terlibat dalam kegiatan literasi membaca. Faktor-faktor yang memengaruhi minat baca siswa di sekolah dasar termasuk penggunaan perangkat elektronik yang tinggi, kurangnya pemanfaatan bahan bacaan di rumah, dan kurangnya aktivitas membaca bersama. Kondisi ini menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua tidak hanya terkait dengan keberadaan fisik tetapi juga tingkat dukungan yang diberikan kepada anak untuk belajar membaca. (Rodhiyah et al, 2021)

Siswa sekolah dasar mungkin tidak mampu membaca jika tidak ada keterlibatan orang tua. Menurut beberapa penelitian, ada korelasi positif antara peran orang tua dan kemampuan membaca anak. Namun, keterbatasan waktu, kurangnya literasi orang tua, dan kekurangan bahan bacaan di rumah adalah masalah (Wiragasari, 2024). Dunia pendidikan menghadapi kesulitan dengan kondisi ini dalam meningkatkan dukungan literasi di lingkungan keluarga dan sekolah. (Wiragasari, P. I. (2024).

Berdasarkan uraian tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk menyelidiki: (1) jenis keterlibatan orang tua dalam meningkatkan literasi membaca siswa sekolah dasar; (2) faktor-faktor yang menyebabkan keterlibatan orang tua

yang rendah; (3) dampak keterlibatan yang rendah dari orang tua terhadap literasi membaca siswa; dan (4) bagaimana siswa melihat dan merasakan dukungan orang tua dalam kegiatan membaca di rumah. (Putri,D.A et al, 2023)

Dengan menggunakan pendekatan fenomenologis, penelitian ini menempatkan siswa sebagai subjek utama untuk memahami secara mendalam pengalaman mereka terkait keterlibatan orang tua dalam aktivitas literasi membaca di rumah. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang umumnya mengkaji peran orang tua dari sudut pandang guru atau orang tua, penelitian ini berfokus pada pengalaman subjektif siswa sebagai pihak yang secara langsung merasakan dampak keterlibatan tersebut. Pendekatan ini memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai bagaimana keterlibatan orang tua memengaruhi pembentukan sikap, motivasi, dan kebiasaan membaca siswa sekolah dasar.

METODE

Metode kualitatif dan jenis penelitian fenomenologis digunakan dalam penelitian ini untuk memahami secara menyeluruh pengalaman siswa sekolah dasar mengenai keterlibatan orang tua dalam kegiatan literasi membaca. Subjek penelitian terdiri dari empat puluh siswa sekolah dasar dan satu guru sebagai informan pendukung. Pilihan subjek dilakukan secara purposive berdasarkan kriteria rendahnya minat baca dan minimnya keterlibatan orang tua dalam kegiatan literasi membaca di rumah. Observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi adalah metode pengumpulan data. Model interaktif digunakan untuk melakukan analisis data, yang mencakup fase reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. triangulasi teknik dan sumber memastikan keabsahan data. Dengan menjaga kerahasiaan identitas subjek, penelitian ini mempertimbangkan aspek etika penelitian. Semua data digunakan hanya untuk tujuan akademik, dan sekolah dan orang tua siswa memberikan persetujuan sebelum penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bentuk Keterlibatan Orang Tua dalam Pengembangan Literasi Membaca Anak di SDN 17 Simpang Gambus

Pembahasan hasil penelitian ini difokuskan pada pengalaman siswa tiga siswa sebagai subjek utama penelitian yang dipilih dari total empat puluh siswa, dengan mempertimbangkan rendahnya minat baca dan minimnya keterlibatan orang tua dalam kegiatan literasi membaca di rumah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa orang tua masih kurang terlibat dalam aktivitas literasi membaca siswa. Sebagian besar orang tua hanya terlibat ketika anak-anak menerima tugas membaca dari sekolah, tanpa mendampingi mereka secara langsung saat mereka membaca di rumah. Jarang terjadi aktivitas literasi interaktif seperti membaca bersama dan berbicara tentang apa yang dibaca. (Akmalina et al., 2022).

Keterbatasan waktu karena tuntutan pekerjaan, kurangnya kesadaran akan pentingnya literasi membaca sejak dini, latar belakang pendidikan orang tua, dan

dominasi perangkat elektronik dalam keluarga adalah beberapa penyebab utama kurangnya keterlibatan orang tua. (Putri & Saharudin, 2023).

Minimnya keterlibatan orang tua berdampak pada rendahnya minat baca siswa, kesulitan memahami isi bacaan, serta rendahnya motivasi dan kepercayaan diri siswa dalam kegiatan membaca. Sebagian besar siswa memandang membaca sebagai kewajiban sekolah, bukan sebagai kebiasaan yang menyenangkan. (Afifah & Chasanatun, 2021).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa di UPT. SD Negeri 17 Simpang Gambus, partisipasi orang tua dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa masih rendah dan tidak terorganisir dengan baik. Dari empat puluh siswa yang terlibat dalam penelitian, sebagian besar tidak memiliki kemampuan untuk membaca sendiri di rumah. Orang tua biasanya hadir hanya saat anak menerima tugas membaca atau menjelang evaluasi. Mereka mengingatkan anak membaca, tetapi jarang mendampingi atau berdiskusi tentang isi bacaan, sehingga keterlibatan menjadi pasif.

Di lingkungan keluarga, kegiatan literasi interaktif seperti membaca bersama, menceritakan kembali isi bacaan, atau mengaitkan bacaan dengan kehidupan sehari-hari anak jarang dilakukan. Meskipun demikian, keterlibatan langsung orang tua dalam kegiatan membaca anak sangat penting untuk meningkatkan kemampuan mereka untuk memahami dan menumbuhkan minat mereka untuk membaca. Dengan kurangnya interaksi literasi ini, membaca dilakukan secara individual tanpa dukungan sosial keluarga yang ideal.

Kondisi ini menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua masih dipersepsikan sebagai bagian dari proses pendidikan berkelanjutan, bukan sebatas tanggung jawab akademik. Orang tua bertindak sebagai pengawas daripada mitra belajar anak. Akibatnya, anak-anak tidak memperoleh teladan membaca dari orang tua mereka di rumah, dan budaya membaca keluarga belum terbentuk secara konsisten.

Faktor Penyebab Minimnya Keterlibatan Orang Tua dalam Literasi Membaca

Studi ini menemukan beberapa penyebab utama kurangnya keterlibatan orang tua dalam meningkatkan literasi membaca siswa sekolah dasar, berdasarkan observasi, hasil wawancara, dan dokumentasi. Pertama, tuntutan pekerjaan orang tua membatasi waktu mereka. Sebagian besar orang tua menghabiskan waktu di luar rumah sepanjang hari, sehingga mereka tidak dapat mendampingi anak-anak mereka membaca. Karena situasi ini, membaca di rumah tidak menjadi prioritas dalam rutinitas keluarga.

Orang tua tidak menyadari pentingnya literasi membaca sejak dini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian orang tua percaya bahwa mengajar anak membaca adalah tugas hanya sekolah dan guru. Orang tua percaya bahwa mereka tidak perlu terlibat secara aktif dalam membantu anak mereka membaca di rumah. Akibatnya, dukungan literasi yang diberikan menjadi kurang dan tidak berkelanjutan.

Faktor ketiga adalah pendidikan orang tua. Orang tua yang kurang pendidikan cenderung tidak percaya diri untuk membantu anak mereka belajar

membaca. Selain itu, karena anak-anak tidak dapat memahami teks yang mereka baca, orang tua memilih untuk menyerahkan proses belajar membaca sepenuhnya kepada sekolah.

Selain itu, penggunaan perangkat elektronik, juga dikenal sebagai gawai, dalam kehidupan keluarga semakin menurunkan keterlibatan orang tua. Anak-anak lebih banyak menggunakan gawai daripada membaca buku, sementara orang tua seringkali tidak mengawasi atau membatasi penggunaan perangkat digital. Akibatnya, lingkungan di rumah tidak mendukung kebiasaan membaca.

Secara keseluruhan, komponen-komponen ini saling berhubungan dan menyebabkan keadaan keluarga yang tidak mendukung perkembangan literasi membaca anak. Keterbatasan waktu, kurangnya literasi, latar belakang pendidikan, dan pengaruh teknologi digital dalam kehidupan sehari-hari keluarga adalah semua penyebab keterlibatan orang tua yang rendah. (Fitriyani & Suryadi, 2020).

Dampak Minimnya Keterlibatan Orang Tua terhadap Literasi Membaca Siswa

Siswa memiliki minat yang rendah dalam membaca, kemampuan untuk memahami apa yang mereka baca, dan keinginan untuk membaca karena kurangnya keterlibatan orang tua. Siswa lebih cenderung melihat membaca sebagai kewajiban sekolah daripada aktivitas yang menyenangkan atau kebiasaan. Budaya membaca keluarga belum terbentuk secara konsisten karena kurangnya teladan dan interaksi literasi di rumah. (Wiragasari, 2024)

Persepsi dan Pengalaman Siswa terhadap Dukungan Orang Tua

Hasil wawancara mendalam menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dalam aktivitas membaca di rumah masih sangat terbatas. Siswa melaporkan bahwa kegiatan membaca umumnya hanya dilakukan ketika terdapat tugas atau pekerjaan rumah dari sekolah, dan jarang terjadi interaksi atau pendampingan dari orang tua. Dalam praktiknya, orang tua cenderung memberikan perintah atau pengingat untuk membaca tanpa mendampingi, menjelaskan, atau berdiskusi mengenai isi bacaan. Kondisi ini menyebabkan siswa memandang membaca sebagai kewajiban akademik semata, bukan sebagai kegiatan yang menyenangkan atau sebagai bagian dari kebiasaan sehari-hari.

Beberapa siswa menjelaskan pengalaman mereka:

“Saya tinggal bersama nenek, orang tua saya merantau. Jadi di rumah tidak ada yang ngajarin saya membaca. Saya biasanya baca sendiri kalau ada PR dari sekolah,” (Siswa 1).

“Siswa 2 menyatakan bahwa ia jarang membaca karena orang tua sibuk bekerja dan tidak memiliki waktu untuk mendampingi kegiatan membaca di rumah.

“Siswa 3 menyatakan bahwa di rumah ia tidak didampingi orang tua saat membaca, sehingga lebih memilih bermain daripada membaca.”.

Dari pernyataan tersebut, terlihat bahwa ketidakhadiran orang tua baik secara fisik maupun emosional tidak hanya menghambat keterampilan membaca siswa, tetapi juga memengaruhi motivasi, rasa percaya diri, dan minat baca. Aktivitas membaca menjadi terbatas pada konteks akademik dan kehilangan potensi untuk membentuk kebiasaan literasi yang menyenangkan dan berkelanjutan.

Lebih lanjut, siswa menyatakan bahwa mereka berharap orang tua lebih aktif terlibat, seperti mendampingi membaca, berdiskusi mengenai isi bacaan, atau sekadar menanyakan pengalaman membaca mereka. Dukungan emosional ini dianggap penting oleh siswa karena dapat meningkatkan motivasi, membangun kepercayaan diri, dan menumbuhkan minat baca secara berkelanjutan. Hal ini menguatkan temuan sebelumnya bahwa keterlibatan orang tua secara langsung berdampak signifikan terhadap perkembangan literasi anak, bukan hanya kemampuan teknis membaca, tetapi juga sikap, kebiasaan, dan nilai positif terhadap membaca (Wiragasari, 2024).

Implikasi Temuan Penelitian bagi Sekolah dan Orang Tua

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa minimnya keterlibatan orang tua dalam pengembangan literasi membaca anak berdampak signifikan terhadap rendahnya minat baca, kemampuan pemahaman bacaan, serta motivasi siswa dalam membaca. Kondisi ini menegaskan bahwa upaya peningkatan literasi membaca siswa sekolah dasar tidak dapat sepenuhnya dibebankan kepada sekolah, tetapi memerlukan keterlibatan aktif keluarga sebagai lingkungan pendidikan pertama bagi anak.

Berdasarkan hasil penelitian, sekolah memiliki peran strategis dalam menjembatani hubungan antara orang tua dan anak dalam kegiatan literasi membaca. Sekolah diharapkan dapat memperkuat kolaborasi dengan orang tua melalui program literasi keluarga, seperti sosialisasi pentingnya pendampingan membaca di rumah, penyediaan panduan membaca sederhana bagi orang tua, serta komunikasi rutin antara guru dan orang tua terkait perkembangan kemampuan membaca siswa. Melalui langkah ini, orang tua diharapkan memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai perannya dalam mendukung literasi anak.

Di sisi lain, orang tua perlu menyadari bahwa keterlibatan dalam kegiatan membaca anak tidak selalu menuntut kemampuan akademik yang tinggi atau waktu yang panjang. Pendampingan sederhana, seperti menemani anak membaca, menanyakan isi bacaan, memberikan apresiasi terhadap usaha anak, serta membatasi penggunaan gawai di rumah, dapat memberikan dampak positif terhadap motivasi dan kebiasaan membaca anak. Keterlibatan emosional orang tua terbukti menjadi faktor penting dalam membangun rasa percaya diri dan minat baca siswa.

Dengan demikian, solusi utama dari permasalahan rendahnya literasi membaca siswa terletak pada sinergi antara sekolah dan keluarga. Kolaborasi yang berkelanjutan antara guru dan orang tua diharapkan mampu menciptakan lingkungan literasi yang kondusif, sehingga kegiatan membaca tidak lagi dipandang sebagai kewajiban akademik semata, melainkan sebagai kebiasaan

positif yang menyenangkan dan berkelanjutan dalam kehidupan sehari-hari siswa sekolah dasar. (Wiragasari, 2024).

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dalam meningkatkan literasi membaca siswa sekolah dasar masih rendah dan tidak efektif. Keterlibatan orang tua biasanya pasif dan terbatas pada mengawasi tugas sekolah tanpa membantu membaca secara aktif. Keterbatasan waktu, kurangnya kesadaran akan pentingnya literasi membaca, latar belakang pendidikan orang tua, dan dominasi penggunaan perangkat elektronik adalah beberapa komponen yang memengaruhi kondisi tersebut. Siswa memiliki minat yang rendah dalam membaca, kemampuan untuk memahami bacaan, dan keinginan untuk membaca karena kurangnya keterlibatan orang tua.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, N., & Chasanatun, T. (2021). Peran orang tua dalam menumbuhkan budaya literasi membaca pada anak usia sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 7(2), 45-52
- Akmalina, R., Fauzi, A., & Hidayat, R. (2022). Keterlibatan orang tua dalam pengembangan literasi membaca siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4123-4132.
- Fitriyani, L., & Suryadi, D. (2020). Pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat baca siswa sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(2), 98-107.
- Putri, D. A., & Saharudin. (2023). Dukungan orang tua dan kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 10(1), 55-66.
- Rodhiyah, S., Lestari, W., & Munandar, A. (2021). Faktor penghambat keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak di sekolah dasar. *Jurnal Edukasi Sekolah Dasar*, 5(1), 23-34.
- Sari, M., & Kurniawan, D. (2021). Persepsi orang tua terhadap tanggung jawab pendidikan anak di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Humaniora*, 9(3), 201-210.
- Wiragasari, R. (2024). Literasi membaca dan peran keluarga dalam meningkatkan prestasi belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Literasi*, 8(1), 1-12